

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Moleong (2017) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sejalan dengan penelitian dari Yusanto (2019) yang menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya”. Dengan begitu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Peneliti memakai metode kualitatif untuk memperoleh temuan yang nyata sesuai dengan kejadian di tempat. Selain itu juga peneliti memakai metode kualitatif dalam penelitian ini karena dipandang sangat tepat sehingga peneliti dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi baik itu dari berbagai pendapat ahli dan berdasarkan hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai suatu data yang dapat membantu dalam penelitian ini.

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Hardani dkk. (2020) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memperoleh fenomena, fakta atau peristiwa secara akurat dan sistematis, tentang kepribadian populasi atau wilayah tertentu”. Lalu menurut Tanzah, (2011) pendekatan deskriptif adalah “pendekatan penelitian yang meneliti suatu fenomena secara menyeluruh, mendalam, cermat, dan lengkap”.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.

3.3 Sampel dan Informan

a. Sampel

Sugiyono (2022, hlm 215) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* sebagai metode pengumpulan sampel dengan teknik *Purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2022) adalah “pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti”. Sampel dalam penelitian ini berlokasi di SMAN 12 Bandung di jalan Sekejati No. 36, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40285. Pada awal tahun 2017 Pemerintah mengalihkan pengelolaan SMA/SMK dan SLB dari dinas kota/kabupaten ke provinsi. Maka sejak itu SMAN 12 Bandung dikelola oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Sejak berdiri tahun 1979 hingga tahun 2022, SMAN 12 Bandung telah dipimpin oleh 17 orang kepala sekolah. Untuk saat ini SMAN 12 Bandung dipimpin oleh Kepala Sekolah Hj. Enok Nurjanah, M.Pd.I. Berdasarkan data yang diperoleh, SMA Negeri 12 Bandung memiliki 59 guru dengan 19 orang laki-laki serta 40 perempuan. Lalu SMA Negeri 12 Bandung memiliki 19 tenaga kependidikan dengan 14 orang laki-laki serta 5 perempuan. Lalu jumlah siswa-siswi di SMA Negeri 12 Bandung sebanyak 1.114 dengan siswa kelas X berjumlah 360, kelas XI berjumlah 394, dan kelas XII berjumlah 360.

b. Informan

Menurut Rukajat (2018, hlm. 18) mengemukakan bahwa “informan adalah orang yang diwawancarai dan diminta informasinya, atau orang yang dapat menguasai dan memahami data”. Informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Koordinator literasi sekolah, guru, dan siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Kristanto, 2018). Berikut ini adalah metode yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Peneliti akan menanyakan hal-hal yang dibutuhkan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang ditujukan kepada Wakasek Bidang Kurikulum, Koordinator literasi sekolah, Guru, serta siswa.

b. Studi Dokumentasi

Menurut Arsini (2020) studi dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan dan mengumpulkan segala macam dokumen yang sudah didokumentasikan serta mengadakan pencatatan. Sugiyono (2022) pun mengemukakan bahwa “dokumentasi adalah sebuah proses pengumpulan data dan informasi untuk keperluan penelitian dalam bentuk laporan, foto, buku, arsip dokumen, catatan angka, dan foto”. Dokumen - dokumen ini merupakan sumber data yang diperoleh serta dikumpulkan oleh peneliti dengan metode tidak langsung, akan tetapi sumber data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lainnya, atau sering disebut data sekunder.

Peneliti memperoleh data dari beberapa dokumen sekolah, seperti profil sekolah, arsip sekolah, struktur organisasi sekolah, dan

foto-foto kegiatan yang ditemukan selama penelitian berlangsung serta dokumen pendukung lainnya. Peneliti juga mengambil beberapa data yang diperlukan melalui website dan media sosial sekolah.

3.5 Prosedur Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan aplikasi NVIVO 12 Pro untuk membantu membuat visualisasi data. Menurut Bogdan (dalam Hardani, 2020) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Fiantika dkk. (2022, hlm. 65) mengatakan “analisis data adalah proses menggunakan data untuk menarik kesimpulan dan memperoleh informasi yang berguna yang dapat mengonfirmasikan keputusan dengan tujuan agar data mudah dipahami dan merangkum data untuk menarik kesimpulan sehingga hasil yang diperoleh dapat dikomunikasikan kepada orang lain”. Miles dan Huberman (dalam Murdiyanto, 2020, hlm. 48) menjelaskan terdapat tiga langkah menganalisa data secara kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2022, hlm 247) mengemukakan bahwa reduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya”. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya.

b. Penyajian Data

Menurut Ahmad Rijali (2018) penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat mencakup teks naratif berbentuk catatan

lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang terstruktur dalam suatu bentuk yang utuh dan mudah dicapai, sehingga mempermudah untuk memperhatikan apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menggabungkan data yang telah dikumpulkan selama peneliti berada di lapangan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan mempunyai potensi untuk mengembangkan teori baru yang muncul dalam penelitian ini.